

PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING*

Diyana Kusuma Wardani¹⁾, Kartono²⁾, Hadiyah³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Surakarta 57126

e-mail: diyana.ku20@gmail.com

Abstract: The purpose of this research was to improve the social skill through Quantum Teaching model to 4th grade students of Dadapsari No 129 Surakarta Elementary School in the academic year of 2015/2016. This research was a Classroom Action Research (CAR) with cycles model. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research are the teacher and students of 4th grade in Dadapsari No 129 Surakarta Elementary School. The data collecting techniques of this research are observation, interview, and documentation. The data validity of this research is tested using source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique used is interactive analysis model. The result of this research was shown that implementation of Quantum Teaching model can improve social skill (responsibility and communicative). This evidenced by increasing the result of observation social skill in each cycle. On the precycle, frequency attainment of social skill in begin to develop and cultured categories as much as 9 students (28,13%). On the first cycle, increased to 18 students (56,25%). On the second cycle, increased to 28 students (87,5%). Based on the analysis of result, it can be concluded that implementation of Quantum Teaching model can improve the social skill of the 4th grade students of Dadapsari No 129 Surakarta Elementary School in the academic year of 2015/2016.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri Dadapsari No.129 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Dadapsari No.129 Surakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan sosial (tanggung jawab dan komunikatif). Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil observasi keterampilan sosial pada setiap siklus. Pada pra siklus frekuensi siswa yang mencapai keterampilan sosial kategori mulai berkembang dan membudaya sebanyak 9 siswa (28,13%). Pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa (56,25%). Pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa (87,5%). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Dadapsari No.129 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: keterampilan sosial, model *Quantum Teaching*

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, di mana guru membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa akan memperoleh hasil belajar baik dari aspek psikomotor, aspek kognitif, dan aspek afektif.

Aspek afektif yang merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran adalah keterampilan sosial. Isjoni (2010: 110) yang mengungkapkan bahwa “Salah satu sikap yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, yaitu setiap siswa memiliki sikap keterampilan sosial”.

Salah satu mata pelajaran yang didalamnya mengembangkan keterampilan sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Jarolim (2003: 141) “Pada dasarnya pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal” (Susanto, 2013: 141). Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2), 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Susanto, 2013: 145).

Keterampilan sosial perlu dimiliki siswa karena keterampilan sosial dapat mempermudah siswa berinteraksi, bersosialisasi dan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Thalib (2010: 159) mengungkapkan bahwa keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya. Suwandi (2009: 24-25) mengemukakan bahwa keterampilan sosial mencakup keterampilan berkomunikasi lisan/tertulis, keterampilan bekerja sama, kolaborasi, lobi, keterampilan berpartisipasi, keterampilan mengelola konflik, keterampilan mempengaruhi orang lain.

Keterampilan sosial merupakan salah satu unsur dari kecakapan sosial. Goleman (2001: 514) berpendapat bahwa keterampilan sosial berarti menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Jenis-jenis keterampilan sosial menurut Gresham & Elliott pada *Social Skills Rating System* terbagi menjadi *cooperation*, *assertion*, *responsibility*, dan *self control*, sedangkan pada *Social Skills Intervention System* terbagi menjadi *cooperation*, *assertion*, *responsibility*, *self control*, *communication*, *empathy*, dan *engagement* (Gresham, et al. 2011).

Jenis keterampilan sosial pada penelitian ini fokus pada sikap tanggung jawab dan komunikatif. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya),

negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Wibowo, 2012: 44). Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Wibowo, 2012: 43).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Dadapsari No.129 Surakarta diketahui bahwa keterampilan sosial yaitu sikap tanggung jawab dan komunikatif siswa masih tergolong rendah. Fakta rendahnya keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri Dadapsari No.129 Surakarta diperkuat dengan hasil observasi pratindakan. Hasil pratindakan menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa (28,13%) masuk dalam kategori mulai berkembang dan membudaya dan 23 siswa (71,88%) dari 32 siswa masuk dalam kategori belum terlihat dan mulai terlihat.

Rendahnya keterampilan sosial siswa disebabkan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah dan siswa belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan dan berdampak pada rendahnya keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang ditemui pada siswa kelas IV SD Negeri Dadapsari No.129 Surakarta perlu diatasi melalui penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat berdampak pada meningkatnya keterampilan sosial siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model *Quantum Teaching* untuk mengatasi masalah tersebut.

Elmubarok (2009: 22) berpendapat bahwa *Quantum Teaching* berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. Pembelajaran *Quantum Teaching* yang menekankan asas “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”

dalam pembelajarannya dapat melibatkan semua aspek kepribadian manusia pikiran, perasaan, bahasa tubuh, pengetahuan, sikap, keyakinan, dan persepsi masadatang (A'la, 2012: 27). Pelibatan semua aspek yang ada pada diri siswa dapat membuat siswa menjadi aktif, pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan hasilnya lebih optimal. Hal ini sesuai pendapat Kosasih dan Sumarna (2013: 89) menyatakan bahwa model pembelajaran Quantum merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang berorientasi pada siswa, dan sangat efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Menurut A'la (2012: 34-40) dalam pelaksanaannya *Quantum Teaching* melakukan enam langkah pembelajaran yang dikenal dengan istilah TANDUR, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan permasalahan yaitu: apakah penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Dadapsari No.129 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri Dadapsari No.129 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dadapsari No.129 Surakarta yang terletak di Jalan Indragiri No.6 Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasarkliwon. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu mulai dari bulan November 2015 sampai Juni 2016. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 32 siswa yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru kelas IV SD Negeri Dadapsari No.129 Surakarta, dokumentasi seperti silabus, RPP, foto, video, dan hasil observasi siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila pencapaian keterampilan sosial siswa dalam kategori mulai berkembang dan membudaya sebesar 85% atau sebanyak 27 siswa dari 32 siswa.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa kelas IV, serta hasil observasi pratindakan, dapat diketahui bahwa keterampilan sosial siswa masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang menunjukkan sebanyak 1 siswa atau 3,13% masuk kategori belum terlihat, 22 siswa atau 68,75% masuk kategori mulai terlihat, 8 siswa atau 25% masuk kategori mulai berkembang, dan 1 siswa atau 3,13% masuk kategori membudaya. Persentase ketuntasan siswa terlihat dari siswa yang mencapai kategori mulai berkembang dan membudaya yaitu 28,13% atau sebanyak 9 siswa. Data hasil observasi pratindakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial Pratindakan

Skor	Kategori	Frekuensi siswa	Persentase (%)	Ket
1,00-1,75	Belum Terlihat	1	3,13	Tidak Tuntas
1,76-2,50	Mulai Terlihat	22	68,75	Tidak Tuntas
2,51-3,25	Mulai Berkembang	8	25	Tuntas
3,26-4,00	Membudaya	1	3,13	Tuntas
	Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa (71,88%) memiliki keterampilan sosial dalam kategori belum terlihat dan mulai terlihat, dan sebanyak 9 siswa (28,13%) memiliki keterampilan sosial dalam kategori mulai berkembang dan membudaya. Persentase ketuntasan siswa terlihat dari siswa yang mencapai kategori mulai berkembang dan membudaya, yaitu sebesar 28,13% atau sebanyak 9 siswa dari 32 siswa.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh pada pratindakan, perlu dilaksanakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri Dadapsari No.129 Surakarta dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi siswa	Persentase (%)	Ket
1,00-1,75	Belum Terlihat	0	0	Tidak Tuntas
1,76-2,50	Mulai Terlihat	14	43,75	Tidak Tuntas
2,51-3,25	Mulai Berkembang	15	46,88	Tuntas
3,26-4,00	Membudaya	3	9,38	Tuntas
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 18 siswa (56,25%) dalam kategori mulai berkembang dan membudaya. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial kategori mulai berkembang dan membudaya mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai target indikator kinerja yaitu 85% atau 27 siswa dari 32 siswa, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah diadakannya refleksi pada siklus I. Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan pelaksanaan tindakan pada siklus I yang kemudian diperbaiki pada siklus II. Hasil observasi keterampilan sosial pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Sosial Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi siswa	Persentase (%)	Ket
1,00-1,75	Belum Terlihat	0	0	Tidak Tuntas
1,76-2,50	Mulai Terlihat	4	12,5	Tidak Tuntas
2,51-3,25	Mulai Berkembang	21	65,63	Tuntas
3,26-4,00	Membudaya	7	21,88	Tuntas
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 28 siswa atau 87,5% dalam kategori mulai berkembang dan membudaya dan 4 siswa atau 12,5% dari 32 siswa masih memiliki keterampilan sosial dalam kategori mulai terlihat.

Perolehan persentase hasil observasi keterampilan sosial pada siklus II yang mencapai 87,5% menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan sosial pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 85% atau 27 siswa dari 32 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka peningkatan keterampilan sosial melalui model *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri Dadapsari No.129 Surakarta dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil analisis dari pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial. Pada pratindakan, persentase pencapaian siswa yang memiliki keterampilan sosial kategori mulai berkembang dan membudaya hanya mencapai 28,13% atau sebanyak 9 siswa dari 32 siswa. Pada siklus I persentase pencapaian siswa yang memiliki keterampilan sosial kategori mulai berkembang dan membudaya mencapai 56,25% atau sebanyak 18 siswa.

Hasil pada siklus I menunjukkan persentase pencapaian keterampilan sosial belum memenuhi indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan yaitu 85% atau sebanyak 27 siswa maka pelaksanaan tindakan siklus I dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II

meningkat sebanyak 28 siswa (87,5 %) yang memiliki keterampilan sosial kategori mulai berkembang dan membudaya. Siswa yang memiliki keterampilan sosial kategori mulai terlihat sebanyak 4 anak. Keempat siswa yang memiliki keterampilan sosial kategori mulai terlihat disebabkan masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelas maupun kerja kelompok, sering tidak melaksanakan keputusan yang telah dibuat seperti melanggar batas waktu menyelesaikan tugas, sering membuat gaduh saat teman menyampaikan pendapat, masih saling tunjuk saat diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil tersebut, maka penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri Dadapsari No.129 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Data perbandingan hasil observasi keterampilan sosial siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Sosial pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Kondisi		
	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Belum Terlihat	1	0	0
Mulai Terlihat	22	14	4
Mulai Berkembang	8	15	21
Membudaya	1	3	7
Tidak Tuntas	23	14	4
Tuntas	9	18	28
Persentase Ketuntasan	28,13%	56,25%	87,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan sosial meningkat dari pratindakan sampai siklus II, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran *Quantum Teaching* menekankan pada penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan prinsip kebermaknaan, sehingga dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Dadapsari No 129 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dilihat dengan meningkatnya hasil observasi keterampilan sosial pada setiap siklus. Pada pra-tindakan siswa yang memiliki keterampilan sosial kategori mulai berkembang dan membudaya sebanyak 9 siswa (28,13%), pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa (56,25%), dan pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa (87,5%). Hal ini menunjukkan peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 28,12%, dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 31,25%, maka ketercapaian keterampilan sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Dadapsari No 129 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 telah mencapai bahkan melebihi indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu sebesar 85%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri Dadapsari No 129 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. (2012). *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press
- Elmubarak, Zaim. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Goleman, Daniel. (2001). *Working Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia

- Gresham, F.M., Elliott, S.N., Vance, M.J., Cook, C.R. (2011). Comparability of the Social Skills Rating System to the Social Skill Improvement System: Content and Psychometric Comparisons Across Elementary and Secondary Age Levels. *School Psychology Quartely*, 26 (1), 27-44. Diperoleh pada 31 Mei 2016, dari https://www.researchgate.net/profile/Stephen_Elliott6/publication/232488945_Comparability_of_the_Social_Skllis_Rating_System_to_the_Social_Skills_Improvement_System_Content_and_Psychometric_Comparisons_Across_Elementary_and_Secondary_Age_Levels/links/54099c1b0cf2187a6a702b6d.pdf
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suwandi. (2009). *Model Asessmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikat Guru Rayon 13 FKIP UNS
- Thalib, Syamsul Bachri. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar